

**PEMBERDAYAAN KARUNIA MOTIVASI BERDASARKAN
ROMA 12:1-8 DALAM PELAYANAN JEMAAT**

Fanny; Rudyanto Chandra; Gregorius Suwito

Mahasiswa Prodi S1 Teologi STT Kristus Alfa Omega: fannysyefany@gmail.com; Dosen STT
Kristus Alfa Omega rudyantochs@yahoo.com; dcscreative@yahoo.com

Abstract

The gifts of the Spirit are a special ability bestowed by God and channeled by the Holy Spirit to believers for Christian devotion. The gifts of the Holy Spirit are not rewards, but gifts of voluntary work done by the Holy Spirit as equipment for service both internally and externally gifts of the Spirit are given according to the Holy Spirit's sovereign will. According to his will and his sovereignty for believers to build up the body of Christ, one with another. After the researchers conducted research in the field, the results obtained stated that the level of empowerment of the gift of motivation based on Romans 12:1-8 in the ministry of the congregation at GBT Rambakulu is based on the calculation of the sample obtained a value of 90,01%

Keywords: Empowerment, Gift of motivation, based on Romans 12:1-8, Church ministry

A. PENDAHULUAN

Salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah pelayanan adalah ketika seorang pelayan Tuhan melakukannya dengan anugerah Tuhan, yaitu dimana pelayan Tuhan menerima Roh Kudus terlebih dahulu.¹ Berdasarkan pernyataan tersebut menerima Roh kudus dalam kehidupan menjadi langkah awal. Ketika seseorang menerima Roh Kudus maka karunia-karunia Roh Kudus akan menyertai setiap pelayanan yang dilakukan. Oleh karena itu penting bagi para pelayan Tuhan untuk menerima dan melibatkan Roh Kudus dalam melayani. Karunia motivasi adalah karya Roh Kudus yang melengkapi seseorang dengan kecakapan Allah bukan kecakapan yang diberikan oleh dunia ini.² Kemampuan yang dimiliki oleh manusia sangat terbatas untuk melakukan pekerjaan Tuhan, tanpa kemampuan dari Tuhan.

Zubaedi mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.³ Disambung oleh Ginandjar Kartasasmitha yang mengatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.⁴ Dari pernyataan di atas tentang pengertian pemberdayaan,

¹Hong Eun Pa, *Panduan Praktis Pelayanan* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 4.

²Alex E.Ness, *The Holy Spirit: Volume Two* (Kanada: Christian Center Pub, 1980), 255.

³Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42.

⁴Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka, 1996), 145.

dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dapat dilakukan pelayan Tuhan melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada jemaat baik itu dari segi pelayanan, ibadah, maupun karunia-karunia Roh yang jemaat miliki.

Pembahasan mengenai karunia-karunia Roh Kudus tidak dapat lepas dari pelayanan Kristen. Warren mengatakan bahwa setiap orang Kristen menggunakan karunia dan talentanya untuk pelayanan.⁵ Dengan demikian dapat dikatakan karunia yang dimiliki orang percaya digunakan untuk melayani tubuh Kristus bukan untuk kepentingan sendiri. Karunia Motivasi yang dikerjakan oleh Roh Kudus untuk menggerakkan keinginan yang besar dan tenaga di dalam diri kita guna melakukan kehendak Allah. Karunia-karunia “motivasi” adalah karya Roh Kudus yang melengkapi seseorang dengan kecakapan Allah bukan kecakapan yang diberikan oleh dunia ini.⁶ Kecakapan ini adalah benar-benar dari Allah Roh Kudus dan bersifat ilahi.

Kecakapan dari Allah tidak bisa disamakan dengan dunia sebab Roh Kudus yang merencanakan sebuah pelayanan dan Dia akan melengkapi serta memotivasi jemaat dengan karunia yang berasal dari Allah. Upaya pemberdayaan karunia motivasi perlu dilakukan oleh gereja sebagai sebuah cara atau sarana untuk membantu para pelayan gereja untuk menemukan, menggunakan dan mengembangkan karunia-karunia Roh yang dimiliki sehingga para pelayan gereja melayani sesuai dengan karunianya masing-masing sesuai dengan pemberian Allah melalui Roh Kudus sehingga pelayanan yang dilakukan menjadi optimal sehingga bisa memotivasi jemaat lainnya.

Hal yang dimaksud dari mencapai hasil yang besar dan optimal ialah jika seorang pelayan Tuhan mengerjakan pelayanannya sesuai dengan karunia yang ia miliki maka pelayanan tersebut akan menghasilkan dampak yang besar dan optimal. Berbeda dengan pelayan Tuhan yang melayani tidak sesuai dengan karunianya maka ia akan lelah dalam pelayanannya karena hasil yang ia peroleh tidak optimal karena bukan di bidang karunianya. Sebuah contoh praktis yang menggambarkan perbedaannya ialah, jika seseorang dianugerahkan karunia untuk menyembuhkan maka ia perlu melayani dalam kegiatan visitasi ke rumah sakit maka dampaknya akan jauh lebih terlihat. Bila seorang yang memiliki karunia menyembuhkan tetapi berkecimpung dalam pelayanan yang menggunakan karunia hikmat, contohnya pelayanan konseling untuk menyelesaikan masalah dan konflik mungkin saja masih bisa melayani tetapi tidak seoptimal jika melayani sesuai dengan karunia yang diberikan Allah.

Permasalahannya adalah banyak jemaat yang belum memberdayakan karunia motivasi dalam pelayanan sesuai dengan karunianya masing-masing. Sehingga jemaat kesulitan menggunakan dan

⁵Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2003), 373-374.

⁶E.Ness, *The Holy Spirit: Volume Two*, 255.

mengembangkan karunia-karunia Roh yang dimiliki dengan demikian jemaat tidak dapat melayani sesuai dengan karunianya masing-masing sesuai dengan pemberian Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pemberdayaan karunia motivasi berdasarkan Roma 12:1-8 yang dilakukan jemaat dalam pelayanan di Gereja Bethel Tabernakel Rambukulu.

B. METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Toto Syatori Nasehudin dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian*" mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dengan sistematis berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan berupa angka-angka.⁷ Jenis penelitian ini adalah deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner yang berisi instrumen-instrumen penelitian yang kemudian dibagikan kepada responden untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemberdayaan karunia motivasi berdasarkan Roma 12:1-8 dalam pelayanan jemaat di Gereja Bethel Tabernakel Rambukulu. Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang maka penelitian menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.⁸ Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 responden. Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian dengan variabel pemberdayaan karunia-karunia Roh ini menggunakan angket yang berisi butir-butir kuesioner.

C. PEMBAHASAN

Roma 12:1-8 menjelaskan bahwa sebagai Tubuh Kristus harus mempersembahkan hidup sepenuhnya kepada Allah, dengan hidup yang baru dan hidup yang menjauhi dosa. Carson menuliskan "Kurban itu kudus agar diterima oleh Allah karena dipersembahkan berdasarkan kemurahan Allah tersedia bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi karena iman dalam Yesus Kristus".⁹ Hegelberg menambahkan bahwa "inilah dasar motivasi dan dorongan yang bersifat kristiani".¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang di luar Kristus tidak mampu memiliki motivasi yang benar untuk melakukan yang terbaik bagi Tuhan maupun manusia. Tujuan dari pembaharuan budimu adalah umat Tuhan dapat membedakan manakah kehendak Allah dan mencari kehendak Allah.

Karunia Roh mempunyai tujuan dalam kehidupan jemaat yaitu memperkuat persekutuan jemaat dan memperluas pelayanan jemaat. Berbagai karunia dibagikan kepada anggota-anggota jemaat

⁷Toto Syatori Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 56.

⁸Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur Dan Strategis* (Bandung: Angkasa, 1985), 54

⁹Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru*, n.d, 149.

¹⁰Hegelberg, *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani*, n.d, 234.

agar tujuan itu dapat dicapai (1 Kor 12:27-30). Maka dari itu untuk memperoleh karunia-karunia Roh dan untuk menggunakan karunia itu dengan bijak, orang-orang percaya hendaknya mempergunakannya untuk membangun jemaat. Sebab sebuah pemberdayaan dilakukan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus.

1. Roma 12:3

Adapun dalam ayat tersebut dituliskan: “Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing.” Dalam bagian ini peneliti akan memilih kata yang penting untuk dicari makna dan fungsi kata tersebut pada teks ayat 3. Kata pertama “memikirkan hal-hal yang lebih tinggi *“think highly”* υπερφρονεω (*hyperphroneo*) merupakan bentuk *verb infinitive present active*, ditulis dalam bentuk *present active* menunjukkan kata kerja yang sedang berlangsung dan belum selesai. Jenis kegiatannya *linear*, kata ini memiliki arti yaitu: kegiatan yang sedang terjadi dan belum selesai. Perintah sebagai obyek secara terus-menerus atau belum selesai. Jadi terkadang manusia masih sering atau terus-menerus menganggap diri terlalu tinggi, tinggi hati, sehingga Paulus memerintahkan agar manusia jangan suka menganggap diri terlalu tinggi.

Kata yang kedua “Menguasai diri (*self control*)” σωφρονεω (*sophroneo*) merupakan bentuk *verb infinitive present active*, ditulis dalam bentuk *present active* menunjukkan kata kerja yang sedang berlangsung dan belum selesai. Jenis kegiatannya *linear*, kata ini memiliki arti yaitu: sebuah perintah sebagai obyek secara terus-menerus atau belum selesai. Jadi Paulus memerintahkan agar kita terus-menerus berpikir sehat dan tidak menganggap diri terlalu tinggi. Setiap orang percaya tidak boleh menganggap diri sendiri lebih tinggi daripada yang lain. Karena tubuh Kristus memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing untuk tujuan yang sama yaitu memuliakan Allah.

2. Roma 12:4

Adapun dalam ayat tersebut dituliskan: “Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama,” Dalam bagian ini peneliti akan memilih kata yang penting untuk di cari makna dan fungsi kata tersebut pada teks ayat 4. Kata “tugas yang sama (*same task*)” πραξις “*praxis*” merupakan bentuk *noun future subjunctive accusative* jenis case yang digunakan *accusative* sebagai objek secara langsung yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan kemungkinan besar akan terjadi. Jadi kata *same task* memiliki arti bahwa kita sebagai umat percaya kepada Yesus memiliki tugas yang sama yaitu sama-sama bertujuan untuk mencapai kehidupan yang kekal dimasa yang akan datang.

3. Roma 12:5

Adapun dalam ayat tersebut dituliskan: “demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.” Dalam bagian ini peneliti akan memilih kata yang penting untuk di cari makna dan fungsi kata tersebut pada teks ayat 5. Kata “kita masing-masing adalah anggota (*member*)” μέλος “*melos*” merupakan bentuk *noun infinitive present nominative* ditulis dalam bentuk kata benda “*melos*” jenis *case* yang digunakan *nominative* sebagai subjek secara langsung belum selesai. Jadi kata “*melos*” memiliki arti: anggota-anggota badan, anggota tubuh. Jadi arti dari ayat ini adalah Paulus mengekspresikan kita meskipun banyak adalah satu tubuh dan anggota tubuh di dalam Kristus Yesus yang sedang berlangsung dan belum selesai.

Berikut adalah analisis data lapangan pemberdayaan karunia motivasi jemaat dalam pelayanan:

No	Item Pertanyaan	Jumlah Responden
1	Saya merasakan apa yang Tuhan inginkan untuk seseorang dan tergerak untuk membagikannya	57 atau 90,5 % responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
2	Saya punya kerinduan untuk mengkomunikasikan pesan dari Tuhan dan kebenarannya agar orang tahu apa yang Tuhan inginkan	53 atau 84,1 % responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
3	Saya punya keberanian dan keyakinan penuh untuk membicarakan apa yang Tuhan ingin orang-orang ketahui	58 atau 92,1% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju.
4	Saya merasa senang mengambil bagian dalam kegiatan pelayanan di gereja	58 atau 92,1% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
3	Saya membantu tugas-tugas pelayanan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan	55 atau 87,3% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
4	Saya menyelesaikan sesuatu dengan sekuat tenaga	55 atau 87,3% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
5	Saya bersedia mengerjakan tugas pelayanan baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan	57 atau 90,5% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
6	Saya mampu menyampaikan pelajaran Alkitab secara sistematis dengan kemampuan yang saya miliki	56 atau 88,9% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
7	Saya senang belajar Firman Tuhan sehingga bisa mengajarkannya dengan baik kepada orang lain	57 atau 90,5% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
8	Orang lain berkomentar tentang seberapa besar mereka menikmati, belajar atau bertumbuh di bawa pengajaran saya	53 atau 87,3% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju

9	Orang-orang sering datang kepada saya karena masalah pribadi mereka untuk meminta nasihat	57 atau 90,5% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
10	Saya senang menyemangati mereka yang kecil hati dan putus asa	56 atau 88,9% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
11	Saya bersedia menjadi tempat motivasi bagi orang yang sedang mengalami masalah sehingga ia dipulihkan	56 atau 88,9% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
12	Saya mendorong orang lain untuk terus berjalan dalam kebenaran bersama Tuhan	59 atau 93,6% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
13	Saya senang memberi kepada mereka yang mengalami masalah ekonomi yang serius	57 atau 90,5% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
14	Saya dengan senang hati memberikan persepuluhan untuk pekerjaan Tuhan	58 atau 92,1% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
15	Saya bersedia menurunkan standar hidup saya untuk membantu dan menjadi saluran berkat bagi mereka yang membutuhkan	55 atau 87,3% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju.
16	Saya sering memberi kepada yang membutuhkan, tanpa mereka ketahui identitas saya	54 atau 85,7% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju.
17	Orang-orang tampaknya menghormati saya dan mengikuti petunjuk saya	52 atau 82,5% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
18	Saya bisa menetapkan tujuan dan melihat arah yang harus diambil sekelompok orang	51 atau 80,9% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
19	Saya mampu membimbing dan memotivasi orang untuk bergabung dan mencapai tujuan	53 atau 84,1% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
20	Jika dalam kelompok di mana tidak ada pemimpin, saya akan mengambil alih kepemimpinan	55 atau 87,3% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
21	Saya memiliki rasa belas kasihan terhadap mereka yang mengalami kesulitan dan akan sering melakukan apa yang saya bisa bantu	63 atau 100% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
22	Saya suka menghabiskan waktu dengan mereka yang kesepian dan terluka untuk menghibur mereka	58 atau 92,1% responden. Menyatakan setuju sangat setuju
23	Saya mempunyai keinginan untuk memperhatikan orang-orang yang terabaikan dan terasing	58 atau 92,1% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju
24	Saya berempati dengan mereka yang merasa kurang percaya diri, terhina dan berusaha menghibur mereka	58 atau 92,1% responden. Menyatakan setuju dan sangat setuju

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar nilai pemberdayaan karunia motivasi berdasarkan Roma 12:1-8 dalam pelayanan jemaat di GBT Rambakulu adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga \% Dimensi} = \frac{\Sigma \text{Skor Empiris}}{\Sigma \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor empiris = Skor total data = 7656

Total skor ideal = (skor tertinggi tiap item) x (jumlah item variabel)
x (jumlah responden) = 5 x 27 x 63 = 8505

Harga % Variabel = (7656 : 8505) x 100%
= **90,1%**

Jadi disimpulkan bahwa nilai penerapan pemberdayaan karunia motivasi berdasarkan Roma 12:1-8 dalam pelayanan jemaat di GBT Rambakulu sebesar 90,1%. Jika membuat interval interpretasi seperti yang dilakukan oleh Sugiyono, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai pemberdayaan karunia motivasi berdasarkan Roma 12:1-8 dalam pelayanan jemaat dalam pelayanan jemaat di GBT Rambakulu adalah sangat tinggi (90,1%).

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan karunia motivasi berdasarkan Roma 12:1-8 dalam pelayanan jemaat di Gereja Bethel Tabernakel Rambakulu berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dibuktikan hampir semua jemaat telah memberdayakan karunia-karunia Roh dan sebagian besar jemaat merasakan adanya pemberdayaan karunia yang telah dilakukan. Walaupun masih ditemukan beberapa kekurangan di beberapa sektor yang masih perlu diperbaiki terutama dalam hal memiliki motivasi yang benar dalam melayani yaitu didasari oleh Kasih Allah dengan sikap tunduk dan melayani kepada Allah. Berdasarkan hasil penelitian yang ada dengan demikian peneliti memberikan saran agar jemaat Gereja Bethel Tabernakel Rambakulu dapat mengembangkan serta memberdayakan terus-menerus karunia motivasi dalam pelayanan yang dilakukan, sehingga pemberdayaan karunia motivasi yang dilakukan dapat berdampak bagi pertumbuhan anggota tubuh Kristus baik secara kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSKATA

- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Kalam Hidup, 1950.
Charles Ludwig. *Kota-Kota Pada Zaman Perjanjian Baru*. n.d.
Crson, Douglas A. *Tafsiran Alkitab Abad Ke 21*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
Darwintz. *Latar Belakang Surat Roma*. 2012.

- Dunn, James. *Romans Words Book*. 1988.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2006.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Kartasasmitha, Ginandjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka, 1996).
- Kristiawan, Ragil. *Pengenalan Pada Perjanjian Baru*. 2020.
- Leigh, Ronal W. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Ness, Alex E.. *The Holy Spirit: Volume Two*. Kanada: Christian Center Pub, 1980.
- Pa, Hong Eun. *Panduan Praktis Pelayanan*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Packer JR, J. I., Merrill C. Tenney William White. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1995.
- Parsing, "Bible Works 7." 2021.
- Priyo, David Susilo, Ragil Kristiawan, Eni Rombe. *Pengantar Perjanjian Baru*. Sewon Bantul: Tera Kata, 2020.
- Schatzmann, Siegfried S. *A Pauline Theology Of Charismata*.
- Sitompul, A.A. & Beyer Ulrich. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. n.d.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Marsunu, YM Seto. *Pengantar Surat-Surat Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.